

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya perkembangan ilmu-ilmu sosial kemanusiaan, yang begitu pesat secara relatif memperdekat jarak perbedaan budaya antara satu wilayah dan wilayah yang lain.¹

Pendidikan merupakan sebagian dari proses kebudayaan artinya apabila pendidikan itu dilepaskan dari kebudayaan maka tujuan pendidikan dapat dimanipulasi ke arah yang kurang jelas atau bahkan ke arah yang salah dan dapat direayasa oleh kekuatan-kekuatan politik penguasa.²

Perencanaan pendidikan seharusnya di pandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk mejadi lebih berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu target atau sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam melaksanakannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langka pertama

¹M Amin Abdullah, *Studi Agama*(Yogyakarta : Pustaka Belajar Offect 1996), Hlm. 9

² H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya), Hlm 57

dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan.³

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan agama. Bahkan agama merupakan landasan terpenting bagi pendidikan. Ilmu pendidikan berlandaskan agama mengandung makna bahwa itu menjadi sumber inspirasi untuk menyusun ilmu atau konsep-konsep pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Teori pendidikan Islam berangkat dari al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah Rasul itu dijadikan landasan dalam keseluruhan sistem pendidikan.

Sebagai contoh, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk bershadaqah, dengan shadaqah umat Islam diajarkan peduli dengan masyarakat sekitar yang membutuhkan uluran tangan dan bantuan. Pendidikan agama dalam kehidupan tidaklah sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, melainkan juga orang tua sebagai media sosialisasi terpenting dalam kehidupan. Seperti dalam kehidupan anak, bagaimana mungkin anak akan menjadi baik, jika orang tuanya hidup dalam ketidakrukunan. Oleh karena itu pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini kepada anak dimanapun dan kapanpun, baik formal maupun non formal.

Secara teoritis seharusnya pendidikan agama dapat membentuk kepribadian anak, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang berhubungan dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Jika seseorang

³Jusuf Enoch, Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan, Bumi Ak

sudah beriman dan bertawa dengan sebenar-benarnya, maka segala perbuatannya akan mencerminkan nilai-nilai agama, menjalankan segala yang diperintah dan meninggalkan semua yang dilarang. Seiring dengan itu maka moral atau etika pun akan tercermin dan tertanam di dalam dirinya. Bagaimana mungkin seseorang yang beriman dan bertaqwa akan melakukan hal-hal yang tidak patut dilakukan. Misalnya, menggunakan obat-obatan terlarang atau hal-hal lain yang dilarang agama. Hal ini menjadi bukti bahwa jika seorang anak telah tertanam dalam dirinya nilai-nilai agama yang kuat, maka sudah dapat dipastikan moral atau etika pada orang tersebut akan terbentuk dengan sendirinya, mengikuti irama iman dan kualitas taqwa yang melekat pada dirinya. Jadi pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan agama dan pendidikan agama mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan moral atau etika anak didik.⁴

Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan fenomena universal karena ditemukan di setiap masyarakat. Eksistensinya telah ada sejak zaman prasejarah. Pada saat itu, orang sudah menyadari bahwa ada kekuatan-kekuatan lain di luar dirinya yang alih-alih bisa dikontrolnya, kekuatan-kekuatan tersebut bahkan memengaruhi kehidupannya.⁵

⁴ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya), Hlm 57

⁵ Sindung Haryanto , *Sosiologi Agama*, Ar-ruzz Media, Jakarta , 2016, Hlm. 21

Agama-agama yang diturunkan dari langit cocok untuk setiap masa evolusi ini. Bahwa Allah Yang Maha Besar dan Maha Kuasa yang menjadi sumber agama-agama ini tidak dapat dipersoalkan. Akan tetapi Tuhan Yang Maha Kuasa itu memberikan suatu petunjuk sebagai obat untuk memenuhi keinginan manusia untuk mengetahuinya seperti obat yang diberikan kepada si sakit yang berusaha untuk mengobati penyakitnya. Tuhan memberi petunjuk kepada manusia yang sejalan dengan kemampuan dan pertumbuhan manusia untuk menerimanya yaitu mulai dengan keadaan lemah, kemudian bertambah kuat sedikit demi sedikit hingga sempurna pertumbuhannya.⁶

Demikianlah, agama telah berada di tengah-tengah manusia sepanjang sejarahnya. Ia merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pribadi dan masyarakat. Tidak ada agama dan juga tidak ada struktur masyarakat yang dapat dianggap sebagai suatu gejala yang terpisah sama sekali satu sama lain, demikian kata Edward H. Winter.⁷

Adanya keberagaman agama dari suatu masyarakat atau komunitas dengan satu masyarakat atau komunitas lainnya dapat dieksplorasi dengan menjelaskan sifat situasi keagamaan dalam masyarakat yang telah mengalami diferensiasi cukup besar. Keragaman pemahaman keimanan dan ritual atau ibadah diantara berbagai kelompok dalam masyarakat bahkan di antara mereka yang memeluk agama yang sama merupakan isyarat tentang perlunya

⁶Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama: Agama Islam*, PT Rineka Cipta, Jakarta. Hlm. 10

⁷Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama*, Bumi Aksara, Jakarta, Hlm. 38

penggunaan analisis fungsional dalam melihat kaitan antara agama dengan masyarakat⁸

Agama juga menjadikan seseorang sadar akan adanya alam baka, kehidupan kedua, tempat orang menetap dengan kekal. Karena alasan ini ‘Abduh mengatakan, bahwa Tuhan telah menganugerahkan petunjuk agama di samping bentuk pertama dari tiga bentuk petunjuk itu.⁹

Akan tetapi, semua agama tidak sama. Beberapa agama memiliki institusi, seperti *ummah* dalam Islam, *gereja* dalam Kristen, *sangha* dalam Budha, yang bersifat nasional dan internasional serta kultural. Sebaliknya berbeda dengan agama-agama yang bersifat institusional di atas, maka agama-agama suku umpamanya tidak selalu bersifat institusional. Namun nyatanya corak kehidupan dalam masyarakatnya tidak terlepas dari segi-segi keagamaan.¹⁰

Gagasan kerukunan hidup beragama dalam sistem kesukuan yang begitu ketat adalah suatu terobosan yang spektakuler. Tentu lebih mencengangkan lagi bahwa inisiatif untuk menulis perjanjian ini berasal dari Muhammad Pemimpin kaum mendatang yang memiliki visi yang cemerlang tentang persatuan dan harmonitas anak manusia.¹¹

⁸Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI, *Agama Dalam Keragaman Etnik Di Indonesia*, 1998, Hlm. 223

⁹David Litle, John Kelsay, dan Abdul A Sachedina, *Kebebasan Agama Dan Hak-Hak Asasi Manusia, Pustaka Pelajar Offset*, Yogyakarta, 1997, Hlm. 101

¹⁰Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 1996, Hlm 40.

¹¹Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI, *Agama Dalam Keragaman Etnik Di Indonesia*, 1998, Hlm. 121

Dari kenyataan ini dapat dilihat bahwa kesadaran landasan-landasan penting yang telah diletakkan oleh piagam ini sebagai ditulis oleh Munawir Sya-dzali adalah :

1. Semua pemeluk Islam, meskipun berasal dari banyak suku, tetapi merupakan suatu komunitas.
2. Hubungan antar sesama anggota komunitas Islam dengan anggota komunitas-komunitas lain dilandaskan atas prinsip-prinsip: (a) bertetangga baik ; (b) saling membantu dalam menghadapi musuh bersama ; (c) membela mereka yang teraniaya ; (d) saling menasehati ; (e) menghormati kebebasan beragama.¹²

Sebagai agama dengan ajarannya yang bersifat universal, Islam sangat menekankan nilai-nilai kemanusiaan. Kemanusiaan adalah satu. Manusia bukan saja satu orang pertama, akan tetapi juga berasal dari suatu kehendak yang menciptakan, yakni kehendak Tuhan. Sejalan dengan itu Islam juga menegaskan universalisasi prinsip-prinsip moral. Moral Islam ini memperkuat hubungan antar anggota masyarakat, mempersatukan perasaan yang merupakan dasar kebajikan universal dan mempersatukan kaidah-kaidah yang memaksa yang sangat perlu bagi kehidupan kolektif.¹³

Dalam kehidupan sosial, terdapat paling tidak tiga cara pandang tentang fenomena keagamaan. Pertama, meyakini secara absolut ajaran agama yang dianut dan melihat dengan skeptis bahkan mungkin juga dengan

¹² Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2011, Hlm. 44

¹³ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, Kharimsa Putra Utama, Jakarta 2011, Hlm 106.

rasa kebencian terhadap agama yang dianut saudaranya yang lain. Kedua, melihat keberadaan agama hanya sekadar pandangan dari sudut keilmuan. Ketiga, dan ini yang penting, meyakini kebenaran absolut ajaran agamanya tetapi juga menikmati suasana kekhususan yang dirasakan saudaranya yang lain ketika mengamalkan ajaran agamanya.¹⁴

Agama merupakan keyakinan dan kepercayaan yang immaterial dalam bentuk dan tahapan apapun, keyakinan dan kepercayaan ini disertai dengan berbagai ajaran, ritual, etika, estetika dan tradisi. Muatan nilai-nilai yang terkandung dalam agama memiliki nilai-nilai yang berlaku sepanjang zaman. Tingkat kesadaran beragama tidak terlepas dari tingkat perkembangan manusia itu sendiri. Kesadaran beragama selanjutnya memiliki perbedaan yang sangat berjenjang menyesuaikan perkembangan hidup manusia, tahapan yang dilalui tentunya diawali dari pendidikan agama tingkat kanak-kanak atau sering disebut atau sering disebut dengan pendidikan anak usia dini, usia remaja dan usia dewasa. Pada masa kanak-kanak ide dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan ini hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keberagamaan yang tertanam pada diri seseorang anak sangat tergantung dan sangat di pengaruhi oleh pengaruh eksternal yang ada.¹⁵

Pertanyaan di atas sangat penting untuk dijawab, mengingat masalah hubungan antar umat beragama yang baik merupakan syarat bagi terciptanya

¹⁴M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*, Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2015, Hlm. 22.

¹⁵ M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial...Hlm.24.*

integrasi sosial. Dengan mengetahui gambar tersebut diharapkan dapat disajikan kerangka pandang yang cukup memadai dalam usaha-usaha menuju kepada kehidupan antarumat beragama yang lebih baik. Khususnya di kalangan terdidik. Sebab, konflik sosial, baik yang bernuansa agama, etnis, maupun politik yang pernah terjadi di Indonesia ternyata melibatkan pihak , starta dan jenis kelamin dan itu berarti mahasiswa juga patut diduga terlibat didalamnya.

Dalam membina dan mengembangkan pembangunan material dan spiritual keagamaan sebagai pola sikap toleransi yang mempunyai keterkaitan dan ketergantungan antar pemeluk agama yang lain. Hal ini dapat dilihat di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang tidak hanya mahasiswa mahasiswa beragama Kristen saja namun terdapat agama lain seperti agama Islam, Hindu, dan Budha. Mereka bersatu untuk mendapatkan pendidikan formal di bangku kuliah. Semua ini hendaknya dapat menjauhi sikap pertentangan dan mengembangkan sikap hormat-menghormati antar umat beragama dan membina kerukunan hidup berdampingan secara damai di dalam pergaulannya.

Sebenarnya, di kota Palembang ada banyak sekali pilihan-pilihan universitas yang bisa dijadikan tempat untuk menimba ilmu bagi seorang mahasiswa beragama Islam. Misalnya ada UIN Raden Fatah Palembang, Universitas Sriwijaya, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah UIGM Palembang yang juga menyediakan beberapa program studi tentang ilmu-ilmu ekonomi maupun bisnis. Mengingat

hampir 40% mahasiswa yang beragama Islam yang terdiri dari program studi Akuntansi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Bahasa Inggris.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.¹⁶

Adanya dorongan dalam diri manusia untuk berbuat, memenuhi kebutuhan hidupnya disebut sebagai motif. Dapat dikatakan motif sebagai kekuatan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkannya bertindak atau berbuat untuk memenuhi kebutuhannya ataupun mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian, dapat dikemukakan motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental

¹⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, Hlm 15.

¹⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Rawamangun, Jakarta, 2011, Hlm 64

seperti berfikir dan ingatan; (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini ; dan (3) sasaran tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.¹⁸

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu , sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seserorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar.¹⁹

Seorang pelajar atau mahasiswi apalagi Muslimah sudah sepatutnya menjalankan kewajiban dirinya terhadap agamanya, yaitu menyembah Allah SWT. Allah SWT Berfirman di dalam Al Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 21-22 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي
 جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ
 رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

¹⁸Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan...Hlm 65

¹⁹ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar, Kharisma Putra Utama Offset, Depok. 2014. Hlm. 55.

Artinya :

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], padahal kamu mengetahui.²⁰

Sesuai ayat di atas, seorang Muslim mempunyai kewajiban terhadap Allah SWT yaitu menyembahkan diri kepada-Nya. Misalnya shalat, beribadah kepada Allah SWT. Namun, disisi lain seorang manusia juga mempunyai tugas penting yaitu menuntut ilmu terkhusus untuk semua umat Islam.²¹ Allah SWT berfirman di dalam Al Qur'an surah Al Mujadalah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

²⁰ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Departemen Agama, PT. Sygma Examedia, Arkanlema, Bandung, 2009. Hlm. 4

²¹ Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Departemen Agama RI, Agama Dalam Keragaman Etnik Di Indonesia, 1998, Hlm. 99

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²²

Dari masalah itulah sehingga penulis tertarik ingin meneliti dalam skripsi yang berjudul : “Motivasi Mahasiswi Muslim Menempuh Pendidikan di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa Motivasi Mahasiswi Muslimah berkuliah di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang?

²² *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Departemen Agama, PT. Sygma Examedia, Arkanlema, Bandung, 2009. Hlm. 544

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1.1 Untuk mengetahui motivasi mahasiswi Muslimah berkuliah di Fakultas Akuntansi dan Bisnis Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

2.1 Secara teoritis

Memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan Studi Agama Agama berupa karya ilmiah skripsi Motivasi Mahasiswi Muslimah menempuh pendidikan di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

2.2 Secara praktis

Bagi mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Motivasi Mahasiswi Muslimah Menempuh Pendidikan di Fakultas Bisnis dan Akuntansi di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka maksudnya mengkaji atau menganalisis kepustakaan baik kepustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam maupun Universitas untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang menelitinya atau membahasnya. Setelah menganalisis terhadap daftar skripsi pada perpustakaan Fakultas dan Universitas diketahui belum ada yang meneliti dan membahas judul dan permasalahan yang penulis rencanakan, tetapi tema yang berkaitan dengan menempuh pendidikan baik di tempat non muslim maupun muslim sudah banyak yang membahasnya, di antaranya berjudul :

Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang” oleh Riyatmi Susanti pada tahun 2013. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada dua hal yang dapat dilihat dari signifikansi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Semakin besar dukungan sosial kedua orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa akuntansi dapat mengetahui serta mempelajari metode gaya belajar yang dimiliki sehingga siswa bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Sementara yang ingin ditulis penulis tentang apa motivasi mahasiswi Muslimah berkuliah di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sikap Materialisme dan Sikap Terhadap Uang Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas Palembang” Oleh Fera pada tahun 2018. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 1. sikap materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. 2. Sikap terhadap uang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Sementara yang ingin penulis bahas di sini tentang deskripsi wilayah penelitian serta jumlah Dosen dan Staff di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang” oleh Hotdiana Novalia Sipahutar pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Persepsi dan Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan di Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Sementara yang ingin penulis bahas disini tentang deskripsi mahasiswi muslimah berkuliah di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

Dari hasil penelitian di atas jelas berbeda dengan penulis teliti. Penelitian yang akan penulis rencanakan berjudul : Motivasi Mahasiswa

Muslim Menempuh Pendidikan di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Misi Charitas Palembang.

E. Metode Penelitian

1.1 Jenis Data

Data Kualitatif, yaitu data yang berupa non angka yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mahasiswa Muslimah di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Misi Charitas Palembang.

1.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

2.1 Sumber data primer,

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu mahasiswa Muslimah di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Misi Charitas Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu mahasiswa Muslimah di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Misi Charitas Palembang dari angkatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Yang terdiri dari empat Program Studi masing-masing yakni mahasiswa Prodi Akuntansi berjumlah 61 mahasiswa. Prodi Manajemen berjumlah 38 mahasiswa. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris berjumlah 0. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar berjumlah 7 mahasiswa. Total seluruh mahasiswa di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Misi Charitas Palembang adalah 106 orang.

Berkenaan dengan sampel atau subjek penelitian, Suharmi Arikanto mengemukakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua. Sehingga penelitiannya penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil sampel 5-10%, 5-20%, atau lebih.²³

Sedangkan Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Research (Penelitian Ilmiah), mengatakan “tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia. Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel yang besar dan kecil²⁴

Informan atau sampel dalam penelitian ini adalah 5 sampel (diambil 5% dari 106 mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. Dasar pemilihan subjek penelitian atau informan memiliki beberapa ketentuan khusus di antaranya memiliki pergaulan luas atau aktif di organisasi, memakai kerudung, ramah dengan semua orang sehingga mau diajak wawancara. Dengan mempertimbangkan kebutuhan data dan kesediaan informan untuk diwawancara. Apabila di tengah penelitian dirasa data belum lengkap, maka ada kemungkinan informan akan bertambah.

2.2 Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang berasal dari dokumentasi hasil penelitian.

²³ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm.120

²⁴ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta 2002, Hlm. 101

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai berikut :

2.1 Observasi yaitu digunakan untuk pengambilan data dengan cara mengamati segala aktivitas yang ada di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

2.2 Wawancara yaitu digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang ditunjukkan kepada enam mahasiswi Muslimah yang terpilih berdasarkan sampel di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

2.3 Dokumentasi yaitu digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang keadaan mahasiswi muslimah serta prasarana di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

3. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui metode tersebut diatas selanjutnya dianalisis secara deskriptif eksplanasi, yaitu dengan menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan permasalahan yang dibahas, kemudian ditarik kesimpulan dengan cara induktif yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus ditarik ke umum sehingga hasil penelitian ini dapat di mengerti dengan mudah. Dalam menganalisis data

diolah dengan empat tahap, yaitu : pengumpulan data, pemilihan data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, akan disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II menguraikan tentang keadaan lokasi penelitian secara obyektif yang meliputi sejarah berdirinya Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, keadaan dosen dan mahasiswa serta mata kuliah, sarana dan prasarana.

Bab III menguraikan hasil penelitian yaitu tentang Deskripsi sekaligus Motivasi Mahasiswi Muslimah Menempuh Pendidikan di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

Bab IV Penutup yang berisikan, Kesimpulan dan Saran-saran.

²⁵ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Penelitian Gabungan,... Hlm.401